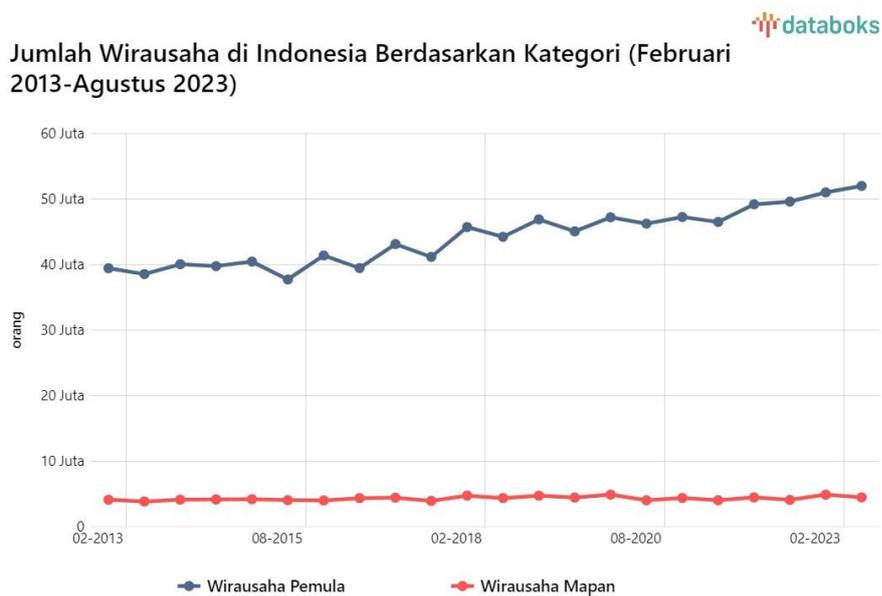


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Konsep kewirausahaan telah ditelaah dan dilihat dari beragam perspektif yang berbeda (Ranville & Barros, 2021). Kewirausahaan seringkali dipandang sebagai alat untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi, daya saing, serta penciptaan lapangan kerja, bahkan di masa-masa sulit sekalipun (Egboga & Zubairu, 2020). Dalam proses kewirausahaan, para wirausahawan akan mengambil risiko untuk menciptakan jasa atau produk baru melalui inovasi dan kreativitas. Penghasilan *output* tersebut kemudian akan berkontribusi terhadap peningkatan faktor produksi pada sebuah negara sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi.



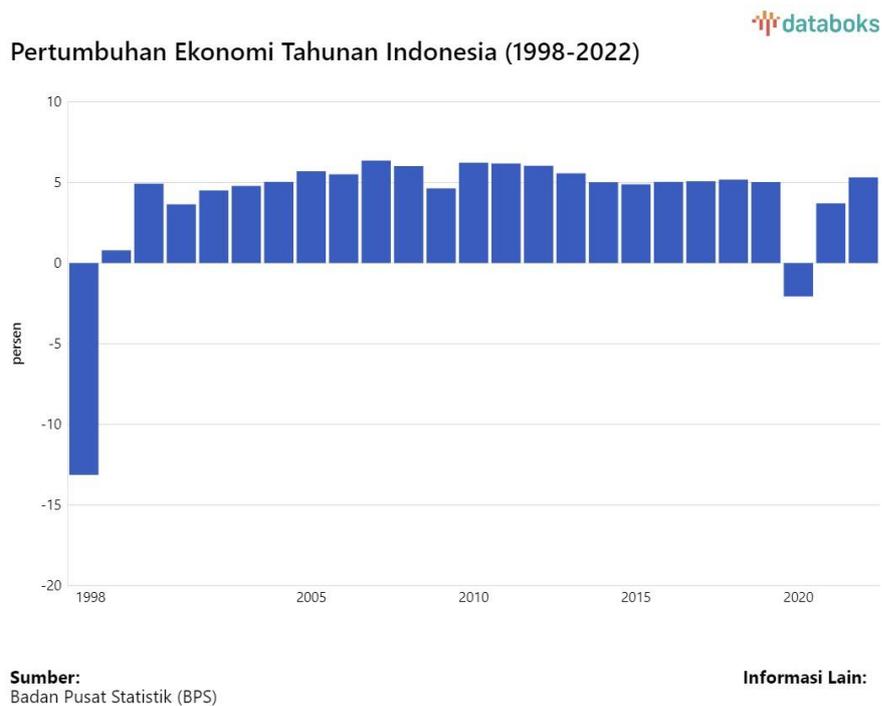
Sumber:
Badan Pusat Statistik (BPS)

Informasi Lain:

Gambar 1.1 Jumlah Wirausaha di Indonesia Berdasarkan Kategori (Februari 2013 - Agustus 2023)

Sumber: (databoks.katadata, 2023)

Kegiatan kewirausahaan pada negara Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah wirausaha di Indonesia pada Agustus 2023 telah terjadi kenaikan yang signifikan dari Februari 2013 (Ahdiat, 2023b). Per Agustus 2023, jumlah wirausaha pemula di negara Indonesia telah mencapai 52 juta orang. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 31,8% dalam satu dekade terakhir (Februari 2013 – Agustus 2023). Adapun jumlah wirausaha mapan per Agustus 2023 adalah sebanyak 4,49 juta orang, yakni pertumbuhan sebesar 8,7% atau 360,9 ribu orang jika dibandingkan dengan jumlah wirausaha mapan pada Februari 2013.



Gambar 1.2 Pertumbuhan Tahunan Ekonomi Indonesia (1998- 2022)

Sumber: (databoks.katadata, 2023)

Pertumbuhan jumlah wirausaha pada negara Indonesia juga diiringi dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Badan Pusat Statistik mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,31% pada tahun 2022, yang merupakan peningkatan sebesar

1,61% dibandingkan dengan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 yang berjumlah 3,70% (Ahdiat, 2023a). Meskipun angka tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan tahun-tahun pada masa awal Reformasi, namun pertumbuhan pada tahun 2021 dan 2022 merupakan loncatan yang drastis jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 yang mencapai angka minus. Fenomena tersebut terjadi akibat situasi pandemi Covid-19 yang menyerang secara global sehingga membatasi pergerakan dunia usaha. Pertumbuhan ekonomi pada negara Indonesia kemudian mulai pulih pada tahun 2021 seiring dengan banyaknya jumlah UMKM yang berdiri selama masa pandemi, sehingga mendukung pemulihan pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan sebesar 5,77%. Hal ini membenarkan bahwa kewirausahaan berhubungan secara langsung dengan pertumbuhan ekonomi negara.

Kewirausahaan, khususnya kewirausahaan sosial telah diusung sebagai faktor penting yang mampu berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat (Kannampuzha & Hockerts, 2019). Perbedaan utama kewirausahaan sosial dan kewirausahaan tradisional terletak pada nilai yang diciptakannya. Kewirausahaan sosial menciptakan nilai sosial, sementara kewirausahaan tradisional bertujuan untuk menghasilkan laba (Stirzaker et al., 2021). Kewirausahaan sosial tidak hanya meletakkan fokus pada perolehan keuntungan, melainkan juga pada nilai sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Dalam perumusan visi, misi, serta tujuan usaha, wirausahawan sosial akan merancang kebijakan yang dapat mendorong perubahan sosial, seperti pengentasan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja (Lall & Park, 2022).

Kewirausahaan sosial merupakan perpaduan antara kewirausahaan, inovasi, dan tujuan sosial yang bergerak menuju arah pengembangan ide baru dan kesejahteraan masyarakat (Bozhikin et al., 2019). Kewirausahaan mempromosikan nilai ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari manfaat sosial karena kegiatan komersial dan sosial berkaitan secara erat di dunia nyata (Gupta et al., 2020). Terlebih lagi, peluang, kewirausahaan, dan filantropi mendorong keberlanjutan ekonomi dan perkembangan kelembagaan dalam konteks yang lebih luas. Dalam

konteks kewirausahaan sosial, inovasi merupakan faktor signifikan yang dapat mendorong terobosan dalam masyarakat. Bidang kewirausahaan, khususnya kewirausahaan sosial menunjukkan potensi yang tinggi dalam memberikan solusi inovatif terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat (Yuda et al., 2023). Hal ini dikarenakan wirausahawan sosial berniat untuk menangkap peluang yang muncul pada pasar dan menghasilkan produk atau layanan baru (Douglas & Prentice, 2019).

Nilai sosial tercipta melalui inovasi, progresifitas, tanggung jawab sosial, serta daya saing (Adro & Fernandes, 2022). Masalah sosial yang hadir di tengah masyarakat dianggap sebagai peluang bagi wirausaha sosial dalam rangka mengembangkan produk dan layanan inovatif yang mampu menyelesaikan masalah tersebut (Crupi et al., 2022). Dalam hal ini, inovasi secara signifikan membantu masyarakat untuk bertumbuh dan mencapai keberlanjutan secara jangka panjang. Terlebih lagi, wirausaha sosial mampu membawakan inovasi kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya. Oleh karena hal tersebut, kegiatan inovatif tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat suatu negara, tetapi juga meningkatkan reputasi negara secara keseluruhan (Doran et al., 2018).

Pembangunan ekonomi berkelanjutan dan stabilitas ekonomi merupakan hal yang krusial bagi pertumbuhan negara (Al-Qudah et al., 2022). Masalah sosial seperti pengangguran, kemiskinan, kelangkaan pangan, dan rendahnya kesejahteraan rakyat dapat memperburuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan secara bertahap (Méndez-Picazo et al., 2021). Namun, kehadiran dan campur tangan wirausaha sosial mampu membantu serta mengurangi masalah-masalah tersebut dan membawakan kemakmuran ekonomi (Morales et al., 2021). Stabilitas ekonomi yang berkelanjutan dapat dikembangkan melalui kewirausahaan sosial karena wirausahawan sosial bekerja untuk kemajuan masyarakat, yang berakibat pada kondisi ekonomi yang lebih baik (Abad-Segura & González-Zamar, 2021). Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dapat diwujudkan melalui perancangan kebijakan ekonomi yang efektif dan strategi pembangunan.

Global Entrepreneurship Monitor mendefinisikan variabel *social entrepreneurship* sebagai inisiatif kegiatan atau organisasi yang memiliki tujuan tertentu mengenai lingkungan, sosial, atau masyarakat (Gupta et al., 2020). Hal ini mencakup usaha baru yang berfokus pada penciptaan nilai baru dan bersifat sosial (van Lunenburg et al., 2020). Penciptaan nilai dalam hal kewirausahaan sosial terjadi ketika sumber daya digabungkan dengan cara baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, menciptakan organisasi baru, dan mendorong perubahan sosial (Douglas & Prentice, 2019). Peran kewirausahaan sosial dalam penciptaan nilai sangat penting bagi ekonomi dan juga peningkatan taraf hidup masyarakat. Penciptaan nilai muncul ketika masalah sosial di masyarakat dapat diatasi. Beberapa contoh masalah sosial di antaranya kemiskinan, pengangguran, tunawisma, ketidaksetaraan gender, dan terbatasnya layanan kesehatan. Selain itu, inovasi sebagai hasil dari kewirausahaan sosial juga merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap penciptaan nilai. Inovasi sosial seringkali mendorong penciptaan nilai yang bermanfaat kepada masyarakat, baik dari segi taraf kehidupan maupun keberlanjutan.

Kewirausahaan sosial merupakan konsep yang perlu ditelusuri secara lebih lanjut karena jumlah penelitian yang masih minim (Lall & Park, 2022). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Al-Qudah et al., 2022) mengenai dampak kewirausahaan sosial terhadap pembangunan ekonomi menyarankan kepada pembaca untuk mengeksplorasi bagaimana kewirausahaan sosial dan inovasi dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi berkelanjutan, serta inklusi variabel penciptaan nilai dalam model penelitian sebelumnya. Selain itu, (Méndez-Picazo et al., 2021) juga menemukan bahwa studi mengenai faktor-faktor yang mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan masih terbatas. Terlebih lagi, tinjauan terhadap penelitian terdahulu juga mengindikasikan bahwa jumlah studi mengenai peran variabel inovasi sebagai mediasi dalam hubungan antara *social entrepreneurship* dengan *sustainable economic growth* dan *value creation* masih minim, khususnya pada industri properti. Mengingat hal tersebut, maka studi ini penting untuk dilakukan karena industri properti merupakan salah satu pendorong utama dalam pembangunan ekonomi di negara Indonesia.

Industri properti berperan strategis dalam meningkatkan perekonomian nasional. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, lapangan usaha konstruksi berhasil menyumbangkan Rp2.072,4 triliun terhadap produk domestik bruto (PDB) pada tahun 2023. Sementara itu, real estat menyumbangkan sebanyak Rp505,5 triliun terhadap PDB (Badan Pusat Statistik, 2024). Kedua sektor terbesar dalam industri properti tersebut merupakan sektor strategis perekonomian yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja (Pusat Kebijakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, 2016). Dalam beberapa tahun terakhir, sektor properti di kota Batam terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Badan Pusat Statistik mencatat pertumbuhan produk domestik regional bruto sebesar 4,39% pada lapangan usaha konstruksi dan 4,71% pada lapangan usaha real estat (Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2023). Kota industri *free trade zone* (FTZ) dengan perkembangannya yang pesat dan lokasinya yang strategis menjadi pilihan andalan para investor dalam menginvestasikan modalnya pada properti.

Realisasi penanaman modal asing pada sektor properti di kota Batam juga menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2023, realisasi sektor industri perumahan, kawasan industri, dan perkantoran mencapai Rp 607,997 miliar atau tumbuh 38% dari tahun 2022 lalu. Sementara itu, nilai investasi pada sektor konstruksi mencapai USD 21,34 juta atau Rp 315,85 miliar (BP Batam, 2024b). Jumlah penduduk kota Batam juga meningkat, dengan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 1,72% dari tahun 2020 hingga 2023, menunjukkan meningkatnya permintaan akan ruang hunian dan komersial (Badan Pusat Statistik, 2024). Untuk menarik lebih banyak investasi di sektor properti Batam, pemerintah Indonesia menawarkan berbagai insentif, termasuk pembebasan pajak dan penyederhanaan prosedur perizinan. Selain itu, pembangunan infrastruktur seperti jalan raya, bandara, dan pelabuhan akan meningkatkan konektivitas dan semakin meningkatkan daya tarik investasi kota ini (BP Batam, 2024a). Oleh karena itu, industri properti di kota Batam memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang dan menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan sejumlah alasan tersebut, maka peneliti memutuskan untuk mengangkat penelitian yang telah dilakukan oleh Wenjie Wang pada tahun 2022, dengan judul “*Towards Sustainable Economic Growth and Value Creation Through Social Entrepreneurship: Modelling the Mediating Role of Innovation*” sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengisi kekosongan literatur dan membahas, dengan melakukan riset terkait pengaruh *social entrepreneurship* terhadap *sustainable economic growth* dan *value creation* yang dimediasi oleh *innovation* pada industri properti di kota Batam.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh *social entrepreneurship* terhadap *sustainable economic growth* dan *value creation* pada usaha yang bergerak di bidang properti pada Kota Batam yang dimediasi oleh *innovation*. Berikut ini merupakan rumusan masalah yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

1. Apakah *social entrepreneurship* pada industri properti di kota Batam berpengaruh positif terhadap *sustainable economic growth*?
2. Apakah *social entrepreneurship* pada industri properti di kota Batam berpengaruh positif terhadap *value creation*?
3. Apakah *social entrepreneurship* pada industri properti di kota Batam berpengaruh positif terhadap *innovation*?
4. Apakah *innovation* pada industri properti di kota Batam berpengaruh positif terhadap *sustainable economic growth*?
5. Apakah *innovation* pada industri properti di kota Batam berpengaruh positif terhadap *value creation*?
6. Apakah *social entrepreneurship* pada industri properti di kota Batam yang dimediasi oleh *innovation* berpengaruh positif terhadap *sustainable economic growth*?

7. Apakah *social entrepreneurship* pada industri properti di kota Batam yang dimediasi oleh *innovation* berpengaruh positif terhadap *value creation*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan daripada pelaksanaan penelitian ini dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas.

1. Untuk mengetahui pengaruh *social entrepreneurship* pada industri properti di kota Batam terhadap *sustainable economic growth*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *social entrepreneurship* pada industri properti di kota Batam terhadap *value creation*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *social entrepreneurship* pada industri properti di kota Batam terhadap *innovation*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *innovation* pada industri properti di kota Batam terhadap *sustainable economic growth*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *innovation* pada industri properti di kota Batam terhadap *value creation*.
6. Untuk mengetahui pengaruh *social entrepreneurship* pada industri properti di kota Batam yang dimediasi oleh *innovation* terhadap *sustainable economic growth*.
7. Untuk mengetahui pengaruh *social entrepreneurship* pada industri properti di kota Batam yang dimediasi oleh *innovation* terhadap *value creation*.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan bahwa melalui penelitian ini, peneliti dapat memberikan kontribusi positif secara teoritis dan praktis kepada pembaca, pihak-pihak yang bersangkutan, serta penelitian selanjutnya terutama dalam bidang ilmu manajemen. Adapun pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat membawakan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas dan menambah informasi, wawasan, serta materi pada bidang kewirausahaan untuk pengembangan pengetahuan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu untuk menjadi rujukan atau panduan pada penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, pembaca yang memiliki intensi untuk berwirausaha dapat memperoleh pengetahuan tambahan mengenai pengaruh *social entrepreneurship* terhadap *innovation*, *sustainable economic growth*, dan juga *value creation*. Hasil penelitian ini juga diharapkan agar dapat memberikan inspirasi dan pedoman praktis kepada pembaca yang memiliki intensi untuk berwirausaha.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berikut ini merupakan ruang lingkup penelitian yang telah ditetapkan agar penelitian dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan kesesuaian arah serta tujuan penelitian.

1. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari 1 (satu) variabel independen berupa *social entrepreneurship*, 2 (dua) variabel dependen yang terdiri dari *sustainable economic growth* dan *value creation*, serta 1 (satu) variabel mediasi, yakni *innovation*.
2. Populasi dalam penelitian ini adalah usaha yang bergerak pada bidang properti di Kota Batam yang telah berdiri selama minimal 1 (satu) tahun.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan mengenai pembahasan dalam laporan penelitian yang bertujuan untuk mempermudah navigasi dalam memahami penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan penelitian terdiri atas lima bab dengan rincian sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama dalam pemaparan penelitian akan membahas mengenai topik masalah yang diangkat sebagai fokus penelitian dan terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua akan memuat pembahasan lebih lanjut mengenai penelitian terdahulu, teori, definisi dari setiap variabel yang menjadi fokus penelitian, serta hubungan antar variabel. Adapun variabel yang akan dibahas meliputi *social entrepreneurship*, *sustainable economic growth*, *value creation*, dan juga *innovation*. Di samping itu, bab ini juga akan memuat model penelitian dan perumusan hipotesis terhadap penelitian berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga mencakup pembahasan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data yang diimplementasikan dalam penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, indikator variabel, teknik analisis data, dan instrument yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, seluruh penjelasan dan pembahasan mengenai hasil penelitian akan dibahas secara terperinci berdasarkan hasil pengolahan, penguraian, dan analisis data melalui uji statistik yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bagian ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis penelitian, serta keterbatasan, saran, dan rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai referensi ataupun acuan untuk penelitian berikutnya dengan topik serupa.